



Student Engagement ditinjau dari School Climate pada Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli

Theresa Yuni Kristina Hutahaen¹, Rosa Sihombing², Fidelity Juliati Matondang³, Beby Astri Tarigan⁴, Rina Mirza⁵, Nur Afni Safarina⁶

¹PUI-PT Personality Growth Center, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, theresahutahaen26@gmail.com

²PUI-PT Personality Growth Center, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, rosaoktaviasihombing925@gmail.com

³PUI-PT Personality Growth Center, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, fidelityjuliati@gmail.com

⁴PUI-PT Personality Growth Center, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, bebyastritarigan@unprimdn.ac.id

⁵PUI-PT Personality Growth Center, Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, rinamirza.psi@gmail.com

⁶ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, nurafni.safarina@unimal.ac.id

Corresponding Author: bebyastritarigan@unprimdn.ac.id¹

Abstract: *The goal of this study was to investigate the connection between student engagement and school climate at SMP Negeri 1 Labuhan Deli. This study used a quantitative approach with a sample of 255 students. The Sampling Disproportionate Stratified Random Sampling was the method employed. The 27-item Student Engagement measure and the 38-item School Climate scale were the two primary instruments used in this study. With the aid of SPSS Statistics 22 for Windows, the Pearson Product Moment Correlation was used to analyze the data. The analysis's findings indicate a positive and substantial association between school climate and student engagement, with a Pearson correlation value of 0.668 and significance value (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) was 0.446, indicating that school climate contributed 44.6% to student engagement, with additional factors not included in this study influencing the remaining 55.4%. These results demonstrate how crucial school climate is to raising high school students' levels of engagement. The R Square value obtained is 0.039. This shows that the effective contribution of School Climate to Student Engagement is 3.9%, while the remaining 96.1% is influenced by factors not discussed in this study. With a Pearson correlation value of $r = 0.197$ and a significance level of 0.002 ($p < 0.05$), Labuhan Deli shows a significant positive relationship between Student Engagement and School Climate. This indicates that the level of Student Engagement increases along with the improvement in the quality of the educational environment.*

Keyword: *Student Engagement, School Climate, SMP N 1 Labuhan Deli.*

Abstrak: Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana School Climate dan student Engagement di SMP Negeri 1 Labuhan Deli saling berhubungan. Sampel sebanyak 255 siswa digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Disproportionate Stratified Random Sampling. Dua instrumen digunakan untuk mengumpulkan data: ukuran student Engagement sebanyak 27 item dan school Climate sebanyak 38 item. Uji korelasi pearson product Moment digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini, dan SPSS statistics 22 for windows digunakan dalam pengolahan data. Student Engagement dan School Climate memiliki hubungan yang positif dan signifikan, menurut hasil analisis data, yang menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar 0.668 dan nilai signifikan (p -value) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0.446, yang berarti school climate memberikan kontribusi efektif sebesar 44.6% terhadap Student Engagement, dengan faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini mempengaruhi sisa 55.4%. Hasil ini menekankan betapa pentingnya School Climate untuk Student Engagement. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0.039. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi efektif School Climate terhadap Student Engagement adalah 3.9%, sementara 96.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan nilai korelasi pearson sebesar $r = 0.197$ dan tingkat signifikansi 0.002 ($p < 0.05$), Labuhan Deli menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Student Engagement dan School Climate. Ini menunjukkan bahwa tingkat Student Engagement meningkat seiring dengan peningkatan kualitas lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Student Engagement, School Climate, SMP Negeri 1 Labuhan Deli

PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi atau entitas di mana sekelompok individu berpendidikan berkumpul untuk mendapatkan, menyelenggarakan, dan menghadirkan jasa pendidikan (Montgomery & Kehoe, 2016). Sekolah dianggap sebagai wadah yang efektif untuk membina karakter pribadi, serta mampu membentuk pertumbuhan seseorang dalam berbagai dimensi hidup, termasuk pembentukan identitas, kepercayaan diri terhadap kemampuan, visi masa depan, interaksi sosial, pemahaman tentang etika dan moral, serta pandangan terhadap struktur masyarakat (Nuryani, 2024). Pada kenyataannya, tidak semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu contoh adalah saat pembelajaran di sekolah sedang berlangsung, beberapa siswa bermain game di ponsel dan tidak memperhatikan guru selama proses mengajar berlangsung. Hal ini membuat proses belajar tidak berjalan optimal dan membuat siswa menjadi tidak berkembang (www.medcom.id). Banyak siswa masih mengalami kesulitan dengan keterlibatan belajar di sekolah, seperti yang terlihat pada beberapa situasi yang telah disebutkan sebelumnya.

Appleton dkk. (2006) menjelaskan bahwa *student engagement* adalah keterlibatan siswa dalam belajar yang terlihat dari kehadiran, partisipasi, dan minat terhadap tugas sekolah, keterlibatan ini juga mencakup apa yang siswa pikirkan, rasakan, dan lakukan saat belajar. Siswa yang terlibat biasanya aktif, bertanggung jawab, dan semangat menyelesaikan tugas. Istilah “keterlibatan siswa” menggambarkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan akademik serta dedikasi mereka terhadap pembelajaran dan tujuan pendidikan. Fredricks dkk. (2004), terdapat tiga komponen *student engagement*: (1) *Behavioral Engagement*, yang ditunjukkan melalui tindakan seperti datang tepat waktu, tidak pernah absen, mengikuti aturan, dan tidak mengganggu proses belajar; (2) *Emotional engagement*, yang ditunjukkan melalui reaksi seperti kebahagiaan, minat, kesenangan, dan kepuasan dalam kegiatan akademik di sekolah; (3) *Cognitive engagement*, yang ditunjukkan melalui usaha dalam proses belajar, seperti menyelesaikan tes, memiliki rasa percaya diri,

dan mengatasi hambatan; siswa dengan keterlibatan emosional yang baik akan menjadi tertarik, menyukai, dan bersemangat dalam belajar.

Menurut Eccles dan Roeser (2011) *school climate* adalah salah satu elemen yang mempengaruhi student engagement. Menurut Bradshaw dkk. (2014), *School climate* mengacu pada bagaimana siswa memandang aspek fisik dan sosial sekolah, serta pengalaman pribadi mereka dengan masalah yang terkait dengan sekolah seperti keselamatan, keterlibatan siswa, dan lingkungan sekolah. *School climate* mencerminkan norma, tujuan, nilai, interaksi antarpribadi, praktik pembelajaran, dan struktur organisasi. Hal ini didasarkan pada pola pengalaman orang dalam kehidupan sekolah (Hadiyanto, 2016). Thapa dkk. (2020) menjelaskan bahwa *school climate* dapat dilihat melalui empat aspek utama, yaitu: (1) *Safety* yang mencerminkan perasaan aman siswa di sekolah, di mana norma, struktur, disiplin, dan aturan diterapkan secara efektif; (2) *Relationship* menggambarkan bagaimana individu di sekolah merasa terhubung satu sama lain; (3) *Teaching & Learning* menekankan pentingnya proses pembelajaran yang suportif, partisipatif, saling menghargai, dan kompak antara kepala sekolah dan guru; (4) *Institutional Environment* berkaitan dengan kualitas fisik, fasilitas, dan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggawira dkk. (2024) dengan judul "Hubungan Antara School Climate Dengan Student Engagement pada Siswa Kelas XI di SMAS Padang," hasil penelitian menunjukkan $r = 0.697$ dan $p = 0.000$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara *School Climate* dan *Student Engagement*. Temuan dari penelitian ini juga konsisten dengan penelitian oleh Laudya dan Savitri (2020) yang berjudul "Pengaruh School Climate Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMA X Kota Bandung" yang menunjukkan hasil $r = 0.390$ dan $p = 0.000$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara *Student Engagement* dan *School climate*. Menurut temuan dari kedua penelitian sebelumnya ini, terdapat korelasi positif yang kuat antara *School climate* dan *Student Engagement*.

Hipotesa penelitian ini adalah bahwa *Student Engagement* dan *School Climate* berkorelasi positif; artinya, *Student Engagement* meningkat seiring dengan *School Climate* dan menurun dengan *School Climate*. Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara *School Climate* dan *Student Engagement*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " *Student Engagement* ditinjau dari *School Climate* pada Siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli".

METODE

Dalam penelitian ini, *School Climate* berperan sebagai variabel bebas, sedangkan *Student Engagement* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian terdiri dari 950 siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli, dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Isaac dan Michael, sehingga diperoleh 255 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling*, yang diterapkan ketika subkelompok dalam populasi memiliki ukuran yang tidak seimbang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, dengan tujuan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Instrumen penelitian berupa skala *School Climate* dan *Student Engagement* yang disusun menggunakan format skala Likert. Sebelum digunakan, alat ukur terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation menggunakan SPSS Statistics 22 for Windows, dengan kriteria $r\text{-hitung} \geq 0.30$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*, dimana nilai koefisien yang semakin mendekati 1.00 menunjukkan tingkat konsistensi instrumen yang semakin baik. Analisis data dilakukan menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Sebelum analisis korelasi dilakukan, data terlebih

dahulu diuji melalui uji normalitas dan uji linearitas sebagai bagian dari uji asumsi untuk memastikan kelayakan data dalam analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS statistics 22 for Windows dimana skala student engagement berjumlah 36 item dan skala school climate berjumlah 40 item.

Seperti yang dinyatakan oleh Azwar (2019), sebuah item dianggap valid jika nilai r yang dihitung ≥ 0.30 , sehingga hasil uji validitas *student engagement* menunjukkan bahwa 27 dari 36 item dinyatakan valid, yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34. Teknik *Corrected Item Total Correlation* yang diperbaiki digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas. Tabel *Corrected Item Total Correlation* yang diperbaiki, di mana nilai r berkisar antara 0.300 hingga 0.570, dapat digunakan untuk mengidentifikasi item yang valid dengan ambang batas nilai r minimum sebesar 0.30. Temuan ini menunjukkan bahwa item 1, 7, 9, 15, 21, 23, 27, 35, dan 36 dianggap tidak valid.

Sementara hasil uji validitas *school climate* menunjukkan bahwa 38 dari 40 item dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40. Metode *Corrected Item Total Correlation* yang dikoreksi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai validitas. Tabel *Corrected Item Total Correlation* yang dikoreksi dengan ambang nilai r minimum 0.30, di mana nilai r berkisar antara 0.316 hingga 0.606, dapat digunakan untuk mengidentifikasi item yang valid. Dari temuan ini terlihat jelas bahwa item 10 dan 39 tidak valid.

Hasil Uji Asumsi Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas menghasilkan koefisien KS-Z (Test Statistic) sebesar 0.048 dan Sig (2-tailed) sebesar 0.200 ($P > 0.05$) untuk variabel *Student Engagement*. Uji satu arah/1-tailed dengan Sig. 1-tailed sebesar 0.100 ($p > 0.05$) dipilih karena hipotesis penelitian bersifat satu sisi, menunjukkan bahwa data untuk variabel *Student Engagement* terdistribusi normal. Data untuk variabel *School Climate* juga terdistribusi normal, menurut hasil uji normalitas, yang menghasilkan koefisien KS-Z sebesar 0.050 dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,200 ($P > 0.05$) dan uji satu arah/1-tailed dengan Sig. 1-tailed sebesar 0.100 ($p > 0.05$). Data untuk kedua variabel tersebut ditemukan terdistribusi secara normal. Tabel dibawah ini menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	SD	KS-Z	Sig	P	Keterangan
<i>Student Engagement</i>	7.681	0.048	0.100	$P > 0.05$	Sebaran Normal
<i>School Climate</i>	10.503	0.050	0.100	$P > 0.05$	Sebaran Normal

Sumber: Data diolah Peneliti

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan linear jika $p < 0.05$. Akibatnya, hubungan positif ditunjukkan oleh korelasi linear antar variabel independen dan dependen. Hasil uji linearitas ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
<i>Student Engagement</i>	10.508	0.001	Linear
<i>School Climate</i>			

Sumber: Data diolah Peneliti

Terlihat dari tabel 2. diatas bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear, dengan nilai signifikansebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa kedua variabel memenuhi kriteria untuk analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Uji Hipotesis

Jika uji asumsi disetujui, *Pearson Product Moment Correlation* akan digunakan untuk Uji hipotesa. Hipotesa penelitian ini adalah bahwa *Student Engagement* dan *School Climate* berkorelasi positif.

Tabel 3. Korelasi antara *Student Engagement* dan *School Climate*

Analisis	Pearson Correlation	Signifikansi(p)
Korelasi	0.197	0.002

Sumber: Data diolah Peneliti

Dengan nilai korelasi 0.197 dan signifikansi 0.002 ($p < 0.05$), hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

R	R Square	Sumbangan Efektif
.197	.039	3.9%

Sumber: Data diolah Peneliti

Nilai R Square yang diperoleh dari tabel di atas adalah 0.039. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi efektif *School Climate* terhadap *Student Engagement* adalah 3.9%, sementara 96.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini atau tidak terkait dengan variabel yang diteliti.

Dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0.197$ dan tingkat signifikansi 0.002 ($p < 0.05$), Labuhan Deli menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Student Engagement* dan *School climate*. Ini menunjukkan bahwa tingkat *Student Engagement* meningkat seiring dengan peningkatan kualitas lingkungan pendidikan. Sebaliknya, suasana sekolah yang buruk akan mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi siswa. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti "" Hubungan *School climate* Dengan *Student Engagement* Pada Siswa di Kelas XI di SMAS Padang," oleh Anggawira dkk. (2024), yang menemukan hasil $r = 0.697$ dan $p = 0.000$, menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *School climate* dan *Student Engagement*. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian oleh Laudya dan Savitri (2020), " Pengaruh *School Climate* terhadap *Student Engagement* pada Siswa SMA X Kota Bandung," yang mengungkapkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *School Climate* dan *Student Engagement* dengan $r = 0.390$ dan $p = 0.000$. Terdapat hubungan positif yang cukup besar antara *School Climate* dan *Student Engagement*, menurut hasil kedua penelitian sebelumnya.

Selain itu, koefisien determinasi R Square (R^2) sebesar 0.039 ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *School Climate* di SMP Negeri 1 Labuhan Deli memiliki pengaruh efektif sebesar 3.9% terhadap *Student Engagement*. Faktor lain memengaruhi 96.1% sisanya. Menurut temuan penelitian dari 255 siswa, 0% memiliki kecenderungan *Student Engagement* rendah, 52 siswa atau 20.4% memiliki kecenderungan *Student Engagement* sedang, dan 203 siswa atau 79,6%, memiliki kecenderungan *Student Engagement* tinggi, menunjukkan bahwa siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Yuliani (2020), seorang siswa dengan tingkat *Student Engagement* tinggi akan termotivasi, tertarik, dan berusaha keras selama proses pembelajaran di kelas. Mereka seringkali terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas, dan menunjukkan minat yang besar untuk mendalami materi pelajaran. Selain itu, mereka percaya diri saat menghadapi kegiatan yang sulit dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada hambatan. Oleh karena itu, *Student Engagement* mencerminkan lebih dari sekadar kehadiran fisik atau aktivitas di kelas; hal ini juga menunjukkan dorongan intrinsik, ketekunan,

partisipasi, dan keinginan untuk 16 berkembang sepenuhnya serta terus meningkatkan diri.

Student Engagement yang tinggi secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik karena siswa merasa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Di sisi lain, Student Engagement dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kegiatan belajar (Asfina dkk., 2025). Tingkat Student Engagement yang rendah merupakan tanda bahwa seseorang tidak berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dalam situasi ini biasanya menunjukkan sedikit antusiasme, rasa ingin tahu, atau minat terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Mereka tidak berkeinginan untuk mencoba atau menyelesaikan pekerjaan yang sulit karena kurangnya keterlibatan ini. Akibatnya, hasil belajar mereka kurang memuaskan dan kemampuan akademik mereka tidak berkembang secara maksimal.

Peneliti juga meneliti tingkat School Climate pada siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli yang sedang diteliti, dari 255 siswa terdapat 0% yang memiliki tendensi School Climate rendah dan 17 orang atau 6.6% memiliki tendensi School Climate sedang dan 238 orang atau 93.3% yang memiliki tendensi School Climate tinggi. Dari pembagian kuisioner peneliti kepada siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Deli, diketahui mereka memiliki partisipasi dan keterlibatan yang lebih baik dalam pembelajaran, memiliki antusiasme dalam proses pembelajaran, serta kemampuan untuk menetapkan tujuan yang lebih menantang.

Menurut Pamungkas (2021), siswa yang mengalami tingkat School Climate yang tinggi cenderung bertindak dengan cara yang mendorong partisipasi aktif siswa di kelas, yang meningkatkan kinerja siswa baik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler. Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung membuat mereka dihargai dan diperhatikan sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif serta lebih fokus saat pembelajaran di kelas. Dengan memiliki School Climate yang kuat, juga akan membuat mereka menunjukkan perilaku yang positif, seperti semangat, kedisiplinan, kerjasama, dan rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa. Lingkungan sekolah dengan School Climate yang positif membuat hubungan yang harmonis antar warga sekolah, murid, guru dan tenaga pendidikan yang dapat menjamin kenyamanan dan keamanan siswa di sekolah (Lombardi dkk, 2019).

Namun sebaliknya siswa dengan School Climate yang rendah seringkali cenderung membuat siswa menjadi kurang memiliki semangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman sehingga siswa sulit menetapkan tujuan belajar yang efektif. Rendahnya kondisi lingkungan sekolah yang mendukung membuat ketidaknyamanan pada siswa di sekolah. Akibatnya, mereka kurang berusaha secara maksimal dan cenderung menghindari berbagai aktivitas akademik. Siswa juga sering merasa tidak mampu untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar karena tidak mendapat dukungan emosional maupun sosial dari lingkungan sekolahnya.

Jelas dari temuan penelitian dan analisis yang disebutkan sebelumnya bahwa School Climate dan Student Engagement memiliki korelasi positif. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana School Climate memengaruhi Student Engagement; jika seorang siswa bersekolah di sekolah menengah yang baik, mereka akan lebih aktif berpartisipasi di kelas, antusias belajar, dan mampu berkonsentrasi dengan baik pada berbagai tugas akademik. Sebaliknya, jika seorang siswa mengalami School Climate yang buruk, mereka tidak akan lebih aktif berpartisipasi di kelas, tidak antusias belajar, dan tidak mampu berkonsentrasi dengan baik pada berbagai tugas akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* atas uji hipotesis diperoleh adanya hubungan positif antara *School Climate* dengan *Student Engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Labuhan Deli Medan dengan nilai *Person Correlation* (r) sebesar 0.197 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.002 ($p < 0.05$), artinya semakin tinggi *School Climate* maka semakin tinggi *Student Engagement*

dan sebaliknya semakin rendah *School Climate* maka semakin rendah juga *Student Engagement*. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0.039, yang menunjukkan bahwa *School Climate* memberikan sumbangan efektif sebesar 3.9% terhadap *Student Engagement*, sementara sisanya sebesar 96.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ali, M. M., & Hassan, N. (2018). Defining concepts of student engagement and factors contributing to their engagement in schools. *Creative Education*, 9(14), 2161. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.914157>
- Anggawira, A., Fikri, H. T., & Marlina, P. F. (2025). Hubungan Antara School Climate dengan Student Engagement pada Siswa kelas XI di SMAS Semen Padang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 44-49. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1898>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of school psychology*, 44(5), 427-445. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2006.04.002>
- Asfina, R., Djapardy, C. A., Napitupulu, B. C., Tarigan, B. A., & Marpaung, W. (2026, January). How School Well-Being Shapes Student Engagement: Insights from SMP Pangeran Antasari. In *1st International Forum on Psychology, Law, and Education (IFPLE 2025)* (pp. 681-687). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-531-7_68
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian: Aplikasi pada Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Baladan, H. (2023, November 7). Studi ungkap hasil pembelajaran yang kurang melibatkan siswa, jadi kurang kritis. *DetikEdu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7022615/studi-ungkap-hasil-pembelajaran-yang-kurang-melibatkan-siswa-jadi-kurang-kritis>
- Barkley, E. F., & Major, C. H. (2020). *Student engagement techniques: A handbook for college faculty*. John Wiley & Sons.
- DeWitt, P. M. (2017). *School climate: Leading with collective efficacy*. Corwin Press.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of research on adolescence*, 21(1), 225-241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>
- Fitriyah, A. L., & Khotimah, S. K. (2023). Student Engagement pada Siswa MTsN yang Tinggal di Pondok Pesantren: Kontribusi Self Efficacy dan Iklim Sekolah. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 103-116. <https://doi.org/10.47399/jpi.v10i2.337>
- Goulet, J., Archambault, I., Olivier, E., & Morizot, J. (2024). Externalizing behaviors and student engagement: Exploring the protective role of parental involvement in school using latent moderated structural equation modeling. *Journal of School Psychology*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101365>
- Hadiyanto, M. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Kencana.
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 173-182. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7104>
- Laudya, D., & Savitri, J. (2020). Pengaruh School Climate terhadap School Engagement pada Siswa SMA "X" Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 239-252. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2765>
- McGiboney, G. W. (2023). *The psychology of school climate*. Cambridge Scholars Publishing.

- Medcom.id. (2024, Oktober 1). Mendidik anak di era digital: tantangan dan peluang. Diakses pada 1 Oktober 2024 dari <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/8kozRLdb-mendidik-anak-di-era-digital-tantangan-dan-peluang>
- Muhibbin, MA, & Yusri, JFU (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Student Engagement Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5 (3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1632>
- Ngulandari, P. R., Oktaviani, M., & Elmanora, E. (2024). Digital Parenting and School Climate to Improve Discipline Character in Students. *Journal of Family Sciences*, 117-131. <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49888>
- Nuryani, I. (2024). *FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN PENDIDIKAN*. Penerbit Widina.
- Priyatno, D. S. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., & Alirmansyah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Muatan IPA Di kelas V Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8496-8507.
- SAFIRA, Z. R. HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN SISWA DI SEKOLAH DENGAN KEPUASAN HIDUP SISWA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed). McGraw-Hill Education.
- Sari, F. P., & Yusra, Z. (2024). Contribution of School Climate to Student Engagement in Senior High School X Sijunjung. *In Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 1(4), 175-181. <https://doi.org/10.62260/intrend.v1i4.267>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2020). School Climate: A Key Factor in Student Success. *Educational Psychologist*, 55(3), 1-15.
- Wijaya, J. W. *Self-Love Dictionary: Cara Sesungguhnya Mencintai Diri Sendiri*. LAKSANA